

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1. Deskripsi Objek Penelitian

4.1.1. Akun Instagram @ntt.update

Peneliti melakukan penelitian dengan fokus pada postingan mengenai berita kriminal di akun Instagram @ntt.update. Akun instagram @ntt.update merupakan salah satu akun media sosial yang populer di kalangan masyarakat Kota Kupang maupun masyarakat NTT saat ini. Penyebaran informasi mengenai peristiwa atau kejadian di seputaran Kota Kupang maupun NTT dalam akun tersebut bisa dikatakan sangat “Up To Date”.

Akun Instagram @ntt.update memiliki jumlah pengikut sebanyak 221.000. Postingan atau konten yang dipublikasikan yakni sebanyak 1.101 postingan, dengan ini, akun Instagram @ntt.update menjadi salah satu sumber informasi yang memuat kejadian atau peristiwa yang terjadi di tengah masyarakat khususnya berita-berita kriminal. Akun @ntt.update dibuat pada Bulan Februari 2019, dengan tujuan untuk menyebarkan informasi mengenai peristiwa-peristiwa yang terjadi di seputaran Kota Kupang maupun NTT.

Bentuk informasi yang dipublikasikan melalui akun Instagram @ntt.update dibuat dalam format gambar/foto maupun video. Informasi yang dipublikasikan sangat beragam, mulai dari informasi dalam dunia pendidikan, ekonomi, kriminal, maupun berita-berita atau kejadian viral yang sedang terjadi.

4.2. Telaah Informan

Informan dalam penelitian ini berjumlah 4 orang. Informan terdiri dari 2 orang mahasiswa semester 6 dan 2 orang mahasiswa semester 10, Program Studi Ilmu Komunikasi Fisip Unwira. Untuk mengetahui identitas informan di atas, berikut ini peneliti memaparkan informasi umum mengenai keempat informan tersebut.

Tabel 1.1

Telaah Informan

No.	Nama	Pekerjaan	Usia	Alamat
1.	Hildagardis Alfiani Bria Hasyim	Mahasiswa	20 Thn	Jl. Sanjuan 2, Penfui Timur, Kupang Tengah
2.	Maria Godelifa Ade Soraya	Mahasiswa	22 Thn	Jl. Kelor 1, Penfui Timur, Kupang Tengah
3.	Alfredo Soares	Mahasiswa	24 Thn	Jl. Farmasi, Kelurahan Liliba, Kota Kupang
4.	Adolf Dondu Nggutung	Mahasiswa	25 Thn	Jl. Jhon Amalo, Kuanino, Kota Kupang

(Sumber: Hasil Wawancara Peneliti, 2024)

Dari data keempat informan yang telah dipaparkan di atas, maka berikut ini peneliti akan menelaah latar belakang dari masing-masing informan yakni sebagai berikut:

1. Hildagardis Alfiani Bria Hasyim: informan ini merupakan mahasiswi Ilmu Komunikasi Fisip Unwira semester 6. Informan ini berdomisili di Jl. Sanjuan 2 Penfui Timur, Kec Kupang Tengah, Kabupaten Kupang. Peneliti mewawancarai Hildagardis

Alfiani Bria Hasyim pada tanggal 14 Juli 2024 di Taman Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Unwira.

2. Maria Godelifa Ade Soraya: Informan ini merupakan mahasiswi semester 6, Prodi Ilmu Komunikasi Fisip Unwira. Informan ini berdomisili di Jl. Kelor 1, Desa Penfui Timur, Kec. Kupang Tengah, Kab. Kupang. Peneliti mewawancarai Maria Godelifa Ade Soraya pada tanggal 17 Juli 2024 di Taman Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Unwira.
3. Alfredo Soares: Informan ini merupakan mahasiswa semester 10, Prodi Ilmu Komunikasi Fisip Unwira. Informan berdomisili di Jl. Farmasi, Kelurahan Liliba, Kec. Oebobo, Kota Kupang. Peneliti mewawancarai Alfredo Soares pada tanggal 21 Juli 2024 di Aula 1, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Unwira.
4. Adolf Dondu Nggutung. Informan ini merupakan mahasiswa semester 10, Prodi Ilmu Komunikasi Fisip Unwira. Informan berdomisili di Jl. Jhon Amalo, Kelurahan Kuanino, Kec. Kota Raja, Kota Kupang. Peneliti mewawancarai Adolf Dondu Nggutung pada tanggal 22 Juli 2024 di Aula 1, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Unwira.

4.3. Hasil Wawancara

Peneliti melakukan penelitian mulai dari tanggal 14 sampai dengan tanggal 22 Juni 2024. Selama proses penelitian, peneliti mengumpulkan data melalui proses wawancara dengan keempat informan maupun dokumentasi. Pertanyaan pokok dalam penelitian ini yakni bagaimana persepsi mahasiswa Ilmu Komunikasi Fisip Unwira yang juga merupakan Follower akun Instagram @ntt.update terhadap informasi atau peristiwa kriminal yang dipublikasikan melalui akun instagram tersebut. Pertanyaan mengenai bagaimana persepsi mahasiswa tersebut dibagi atas beberapa pertanyaan mengenai persepsi mereka terhadap berita kriminal yang dipublikasikan dalam 5 pertanyaan yakni

mengenai konten, foto, audio dan video, serta keterangan pada postingan tersebut. Berikut ini, peneliti memaparkan 4 pertanyaan mengenai persepsi mahasiswa Ilmu Komunikasi Fisip Unwira terhadap berita kriminal yang dipublikasikan oleh akun Instagram @ntt.update disertai jawaban informan atas pertanyaan tersebut:

1. Apa konten yang sering dilihat atau dibaca pada akun Instagram @ntt.update dan seberapa pentingkah konten tersebut bagi masyarakat?

Berdasarkan wawancara mendalam yang peneliti lakukan terhadap Key Informan mengenai konten apa saja yang biasa diakses oleh informan dan seberapa penting informasi tersebut bagi masyarakat khususnya masyarakat NTT, diperoleh hasil yang hampir serupa antara jawaban yang satu dengan jawaban lainnya dari masing-masing informan. Berikut ini hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap keempat informan berdasarkan pertanyaan di atas.

Informan pertama yang diwawancarai oleh peneliti yakni Hildagardis Alfiani Bria Hasyim (20), mahasiswa Ilmu Komunikasi Fisip Unwira Kupang. Peneliti mewawancarai Hildagardis Alfiani Bria Hasyim pada 14 Juni 2024. Pertama, peneliti bertanya mengenai konten yang sering dilihat pada akun Instagram @ntt.update. Dalam proses wawancara, peneliti juga bertanya mengenai peristiwa yang baru-baru ini dilihat oleh informan sebagai salah satu contoh kasus mengenai konten di akun Instagram @ntt.update. Berikut hasil wawancara dengan Informan 1:

“Infomasi atua peristiwa yang sering saya lihat itu soal kericuhan. Beberapa kasus kita bisa lihat di @ntt.update dalam bentuk video biasanya. Kebanyakan yang saya sering suka lihat itu yang anak-anak muda yang berkelahi. Biasanya antar kelompok atau gang. Kebanyakan yang saya lihat itu di Kupang sini. Kalau soal berita kriminal itu yang sering saya lihat itu soal kericuhan antar kelompok, perkelahian karena minumal keras, dan semacamnya. Contoh yang barusan ini saya lihat itu kericuhan yang di Alor itu, ada pengrusakan, pembakaran”.

Kemudian dalam proses wawancara, peneliti bertanya lebih lanjut mengenai apakah informasi tersebut penting untuk diketahui masyarakat. Berikut ini jawaban informan 1 atas pertanyaan tersebut:

“Menurut saya, peristiwa ini penting untuk dikethaui masyarakat. konten ini memiliki nilai dalam pemberitaan peristiwa dimana masyarakat perlu tahu tentang kejadian ini khususnya masyarakat Kabupaten Alor sehingga warga di sekitar lokasi kericuhan bisa menghindar. Untuk masyarakat umumnya tentu berita tentang peristiwa ini bisa menjadi pembelajaran agar kedepannya tidak terjadi kericuhan seperti ini. Secara umum kejadian-kejadian yang dipublikasikan akun Instagram ini cukup memiliki nilai informasi untuk masyarakat, khususnya masyarakat NTT”.

Informan kedua yang diwawancarai oleh peneliti yakni Maria Godelifa Ade Soraya (22), mahasiswa Ilmu Komunikasi Fisip Unwira Kupang. Peneliti mewawancarai Maria Godelifa Ade Soraya pada 19 Juni 2024. Pertanyaan pertama yang diajukan oleh peneliti yakni mengenai konten apa saja yang sering dilihat atau paling disukai oleh informan 2 serta peristiwa apa yang baru-baru ini dilihat oleh informan 2 pada akun Instagram @ntt.update. Berikut hasil wawancara dengan Informan 2:

“Kalau saya konten yang sering saya lihat itu kebanyakan soal kericuhan atau pengeroyokan dan semacamnya. Kita lihat saja Kota Kupang ini marak sekali kalau soal kekerasan, pengeroyokan, atau yang semacam itu. Ini juga jadi salah satu informasi penting untuk kita apalagi mahasiswa yang tinggal di daerah yang banyak anak muda supaya lebih jaga diri. Saya suka lihat berita-berita macam ini karena jadi informasi berguna juga untuk kita. Kalau contoh berita yang baru-baru ini saya lihat itu soal pemuda asal NTT yang dipanah oleh anggota dari salah satu kelompok perguruan silat. Ini terjadi di Jawa sana tetapi kan disini biasa terjadi dan sering terjadi juga hal seperti ini”.

Kemudian dalam proses wawancara, peneliti bertanya lebih lanjut mengenai apakah informasi tersebut penting untuk diketahui masyarakat. Berikut ini jawaban informan 2 atas pertanyaan tersebut:

“Berguna atau tidak informasi yang termuat dalam foto ini saya pikir memiliki nilai informasi yang cukup baik dan penting untuk diketahui oleh masyarakat. Seperti kejadian apa saja yang terjadi disekitar tempat kita tinggal, sebagai bekal untuk kita berjaga-berjaga dari hal-hal atau kejadian yang bersifat kriminal. Meski terjadi diluar NTT tapi kasus ini melibatkan masyarakat NTT dan juga salah satu perguruan silat yang kita sama-sama tahu sering terjadi keributan yang melibatkan perguruan silat tersebut. Berita ini jadi salah satu informasi berguna bagi masyarakat supaya lebih berhati-hati siapa tahu ada provokasi dari pihak tertentu lalu kasusnya meluas sampai ke NTT sini”.

Informan ketiga yang diwawancarai oleh peneliti yakni Alfredo Soares (24), mahasiswa Ilmu Komunikasi Fisip Unwira Kupang. Peneliti mewawancarai Alfredo Soares pada 21 Juni 2024. Pertama, peneliti bertanya mengenai konten yang sering dilihat pada akun Instagram @ntt.update. Dalam proses wawancara, peneliti juga bertanya mengenai peristiwa yang baru-baru ini dilihat oleh informan sebagai salah satu contoh kasus mengenai konten di akun Instagram @ntt.update. Berikut hasil wawancara dengan Informan 3:

“Saya sering ikuti kasus-kasus kriminal yang melibatkan pejabat-pejabat, macam kasus korupsi, perselingkuhan, kasus pelecehan, banyak, macam-macam. Misalnya baru-baru ini kasus pelecehan yang dilakukan oleh seorang ASN di Dinas Pertanian Kabupaten Malaka. Jadi saya suka lihat berita-berita kontroversial dan viral yang libatkan pejabat atau ASN atau pegawai instansi di NTT ini. Contoh yang kemarin saya baca itu yang kasus korupsi yang melibatkan pejabat internal Perum Bulog Cabang Sumba Timur. Menurut saya ini berita terbaru yang perlu masyarakat baca”.

Kemudian dalam proses wawancara, peneliti bertanya lebih lanjut mengenai apakah informasi tersebut penting untuk diketahui masyarakat. Berikut ini jawaban informan 3 atas pertanyaan tersebut:

“Postingan ini penting untuk diketahui oleh masyarakat, karena berita ini juga sedang hangat dibicarakan oleh banyak orang. Saya rasa dengan adanya postingan ini masyarakat lebih percaya lagi dengan berita yang sedang viral ini. Ini menjadi satu berita yang memiliki nilai informasi penting. Jadi masyarakat bisa tahu bagaimana kualitas pejabat di NTT ini khususnya bagi masyarakat Sumba Timur. Apalagi soal Bulog ini kan untuk orang tidak mampu lalu dikorupsi pasti masyarakat perlu tahu. Menurut saya ini penting dan punya nilai informasi untuk masyarakat”.

Informan ketempat yang diwawancarai oleh peneliti yakni Adolf Dondu Nggutung (25), mahasiswa Ilmu Komunikasi Fisip Unwira Kupang. Peneliti mewawancarai Adolf Dondu Nggutung pada 22 Juni 2024. Pertanyaan pertama yang diajukan oleh peneliti yakni mengenai konten apa saja yang sering dilihat atau paling disukai oleh informan 4 serta peristiwa apa yang baru-baru ini dilihat oleh informan 4 pada akun Instagram @ntt.update. Berikut hasil wawancara dengan Informan 4:

“Saya suka lihat kasus yang viral-viral. Ya kebanyakan yang kriminal semua. Kasus perkelaihan, pengeroyokan, penikaman, pemerkosaan, banyak, pokoknya yang viral itu saya suka lihat apalagi dalam Kota Kupang. Kalau peristiwa yang baru-baru ini contohnya perselingkuhan antara sesama pegawai di kantor dinas atau kasus pelecehan pegawai di salah satu kantor dinas di Kabupaten Malaka. Kalau yang baru-baru saya lihat di @ntt.update itu oknum Kepala Sekolah di Rote Ndao yang lecehkan staf sampe kena lapor. Itu kan viral”.

Kemudian dalam proses wawancara, peneliti bertanya lebih lanjut mengenai apakah informasi tersebut penting untuk diketahui masyarakat. Berikut ini jawaban informan 4 atas pertanyaan tersebut:

“Menurut saya informasi atau peristiwa ini penting untuk masyarakat tahu. Dari kasus ini masyarakat bisa belajar untuk lebih berhati-hati dan kontrol diri. Peristiwa ini juga punya nilai informasi dimana masyarakat bisa ambil kasus ini sebagai bahan pembelajaran. Dan juga soal penggunaan perangkat teknologi atau menggunakan media sosial dan tahu tentang adanya UU ITE. Banyak hal penting yang bisa diambil atau dipelajari dari kasus ini tentu”.

2. Bagaimana tanggapan Anda mengenai gambar dan video mengenai kasus kriminal yang dipublikasikan melalui akun Instagram @ntt.update, apakah pantas untuk ditayangkan dan dilihat oleh masyarakat?

Pertanyaan kedua dalam proses wawancara ini yakni bagaimana tanggapan informan mengenai foto dan video mengenai kasus kriminal yang dipublikasikan oleh akun Instagram @ntt.update. Pada pertanyaan kedua ini, peneliti ingin mengetahui apakah foto dan video mengenai kasus kriminal yang ditampilkan pada akun Instagram tersebut sudah pantas atau layak untuk dilihat oleh publik. Setelah informan menjawab pertanyaan tersebut, peneliti juga meminta agar informan memberikan salah satu contoh kasus kriminal dalam bentuk foto atau video yang ditampilkan pada akun Instagram @ntt.update. Berikut ini jawaban atas pertanyaan di atas:

Informan pertama yang diwawancarai oleh peneliti yakni Hildagardis Alfiani Bria Hasyim (20), mahasiswa Ilmu Komunikasi Fisip Unwira Kupang. Peneliti mewawancarai Hildagardis Alfiani Bria Hasyim pada 14 Juni 2024. Berikut hasil wawancara dengan Informan 1:

“Foto dan video menurut saya, umumnya yang dipublikasikan ini tentu tidak masuk ke dalam konten yang layak untuk ditampilkan di media sosial karena kebanyakan secara terang-terangan menampilkan wajah korban atau pelaku tindakan kriminal, kekerasan fisik, pengerusakan, provokasi, senjata tajam, darah, kata-kata kasar dan sebagainya yang menurut saya tidak layak untuk ditampilkan. Contoh kasus yang saya ambil itu kejadian pencurian yang terjadi di salah satu minimarket di Kota Kupang yang di posting tanggal 8 Juni 2024. Disitu ditampilkan jelas-jelas wajah pelaku. Menurut saya mau bagaimanapun kesalahan pelaku tentu tidak pantas untuk ditampilkan wajahnya apalagi pelaku masih merupakan anak muda”.

Informan kedua yang diwawancarai oleh peneliti yakni Maria Godelifa Ade Soraya (22), mahasiswa Ilmu Komunikasi Fisip Unwira Kupang. Peneliti

mewawancarai Maria Godelifa Ade Soraya pada 19 Juni 2024. Berikut hasil wawancara dengan Informan 2:

“Video maupun foto peristiwa-peristiwa kriminal yang dipublikasikan oleh akun Instagram @ntt.update mempunyai nilai informasi, menurut saya sah-sah saja untuk ditampilkan di media sosial. Tetapi alangkah lebih baiknya sesuatu yang bersifat negatif atau sensitif macam kekerasan fisik, kebanyakan itu menampilkan wajah korban atau pelaku tindakan kriminal, kata-kata kasar. Karena bisa saja akan menimbulkan efek negatif kepada penonton. Jadi foto maupun video yang bersifat negatif dan sensitif sebaiknya disensor sebelum dipublikasikan. Misalnya kasus pada tanggal 17 Juni 2024 dimana terjadi transaksi prostitusi antar 2 orang pemuda ”.

Informan ketiga yang diwawancarai oleh peneliti yakni Alfredo Soares (24), mahasiswa Ilmu Komunikasi Fisip Unwira Kupang. Peneliti mewawancarai Alfredo Soares pada 21 Juni 2024. Berikut hasil wawancara dengan Informan 3:

“Saya rasa video atau foto mengenai peristiwa kriminal seperti tindakan kekerasan, penggunaan senjata tajam, pengerusakan dan sebagainya sebaiknya di sensor sehingga tidak menimbulkan trauma. Bagi sebagian orang mungkin pernah mengalami kekerasan fisik menggunakan senjata tajam, atau menjadi korban pengerusakan akibat keributan-keributan seperti ini. Yang banyak saya lihat itu menampilkan wajah pelaku atau korban kasus kriminal secara jelas. Saya ambil contoh kasus pada tanggal 14 Juni kemarin yang keributan di Alor itu ”.

Informan keempat yang diwawancarai oleh peneliti yakni Adolf Dondu Nggutung, mahasiswa Ilmu Komunikasi Fisip Unwira Kupang. Peneliti mewawancarai Adolf Dondu Nggutung pada 22 Juni 2024. Berikut hasil wawancara dengan Informan 4:

“Zaman sekarang ini yang menggunakan media sosial Instagram bukan hanya orang dewasa saja melainkan anak di bawah umur. Jadi menurut saya video maupun foto mengenai tindakan kriminal atau peristiwa-peristiwa kriminal yang ditampilkan pada akun Instagram ini tidak pantas untuk didengar dilihat oleh anak-anak dibawah umur minimal di sensor atau di filter. Contoh kasus yang saya pakai itu kasus perkawinan dan penghapusan yang melibatkan 2 orang perempuan yang sempat viral di Kota Kupang tanggal ”.

- 3. Bagaimana tanggapan anda mengenai keterangan postingan dalam konten mengenai kasus kriminal yang dipublikasikan melalui akun Instagram @ntt.update?**

Dalam proses wawancara, peneliti juga bertanya mengenai keterangan postingan. Dalam setiap konten yang dipublikasikan, perlu adanya keterangan penjelasan kepada *Follower* mengenai kejadian yang dipublikasikan. Pada pertanyaan ketiga ini, peneliti ingin mengetahui apakah postingan mengenai peristiwa-peristiwa kriminal yang dipublikasikan melalui akun Instagram @ntt.update ini sudah baik atau perlu diperbaiki lagi. Selain itu, peneliti juga meminta keempat informan untuk memberikan salah satu contoh konten mengenai keterangan postingan. Berikut hasil wawancara dengan keempat informan:

Informan pertama yang diwawancarai oleh peneliti yakni Hildagardis Alfiani Bria Hasyim (20), mahasiswa Ilmu Komunikasi Fisip Unwira Kupang. Peneliti mewawancarai Hildagardis Alfiani Bria Hasyim pada 14 Juni 2024. Berikut hasil wawancara dengan Informan 1:

“Banyak postingan yang tidak ada keterangan. Hanya caption-caption yang sama sekali tidak menjelaskan peristiwa. Memang ada yang penjelasannya lengkap seperti yang di media pemberitaan, tetapi umumnya postingan di @ntt.update tidak ada keterangan. Ada banyak contoh, misalnya video pengrusakan yang pernah viral di Liliba, ada anak muda datang beli lalu melakukan pengrusakan terhadap barang jualan di salah satu kios, dalam postingan itu hanya ada keterangan tempat, tidak ada keterangan mengenai kronologi atau penjelasan mengenai apa yang terjadi dalam video tersebut”.

Informan kedua yang diwawancarai oleh peneliti yakni Maria Godelifa Ade Soraya (22), mahasiswa Ilmu Komunikasi Fisip Unwira Kupang. Peneliti mewawancarai Maria Godelifa Ade Soraya pada 19 Juni 2024. Berikut hasil wawancara dengan Informan 2:

“Ada postingan yang dikasi keterangan ada yang tidak. Harusnya setiap postingan dikasih keterangan, supaya orang tahu apa yang terjadi dan penjelasan mengenai kejadian atau kasus itu. Rata-rata tidak ada keterangan. Jadi orang bingung, yang sudah ada keterangan menurut saya sangat baik karena penjelasannya seperti di berita-berita koran atau online. Contoh kasusnya itu, saya ambil konten tentang perkelahian yang di posting tanggal 28

Mei 2024, tidak ada keterangan hanya tertera nama tempat yakni di Namosain, tidak ada keterangan lainnya, menurut saya perlu dikasi keterangan lanjut”.

Informan ketiga yang diwawancarai oleh peneliti yakni Alfredo Soares (24), mahasiswa Ilmu Komunikasi Fisip Unwira Kupang. Peneliti mewawancarai Alfredo Soares pada 21 Juni 2024. Berikut hasil wawancara dengan Informan 3:

“Umumnya postingan di @ntt.update tidak ada penjelasan. Hanya caption tetapi caption hanya singkat yang tidak menjelaskan sama sekali. Jadi orang yang lihat postingan itu bingung apa yang sebenarnya terjadi. Ada juga yang punya keterangan tapi singkat saja. Kalau di akun Instagram yang memang khusus berita misalnya akun Kompas Tv atau Tempo kan ada penjelasan lengkap. Kalau ini kebanyakan tidak ada. Untuk contoh bisa lihat di postingan dalam bentuk vido di tanggal 7 Mei 2024. Ada perkelahian antar pemuda tetapi tidak ada penjelasan, jadi orang bingung tidak ada keterangan disitu”.

Informan ketempat yang diwawancarai oleh peneliti yakni Adolf Dondu Nggutung (25), mahasiswa Ilmu Komunikasi Fisip Unwira Kupang. Peneliti mewawancarai Adolf Dondu Nggutung pada 22 Juni 2024. Berikut hasil wawancara dengan Informan 4:

“Kalau soal keterangan postingan, menurut saya memang kebanyakan itu tidak ada. Ada tetapi singkat saja dan tidak menjelaskan secara lengkap. Kadang hanya tempat kejadian, kadang hanya ditaruh lokasi kejadian, kadang hanya tulis kejadian apa tapi tidak lengkap misalnya apa yang terjadi, terjadi dimana, kronologinya bagaimana, melibatkan siapa saja, jadi menurut saya perlu diperbaiki. Untuk contoh, saya lihat di kejadian tanggal 6 Juni 2024. Hanya dijelaskan kasus pencurian di Oesapa tapi tidak ada penjelasan lain soal itu”.

4. Apakah sering melihat kasus-kasus yang berkaitan dengan peristiwa kriminal melalui akun Instagram @ntt.update?

Pada pertanyaan keempat ini, peneliti ingin mengetahui seberapa sering para informan mengakses informasi mengenai kasus-kasus kriminal melalui Instagram @ntt.update. Dalam proses wawancara, peneliti juga bertanya apakah dalam mengakses informasi mengenai kasus-kasus kriminal, para informan hanya mengandalkan informasi dari postingan pada akun Instagram ini. Dari hasil

wawancara, ditemukan bahwa keempat informan memiliki jawaban yang hampir mirip dari pertanyaan di atas. Berikut ini hasil wawancara dengan keempat informan:

Informan pertama yang diwawancarai oleh peneliti yakni Hildagardis Alfiani Bria Hasyim, mahasiswa Ilmu Komunikasi Fisip Unwira Kupang. Peneliti mewawancarai Hildagardis Alfiani Bria Hasyim pada 14 Juni 2024. Berikut hasil wawancara dengan Informan 1:

“Paling sering itu lihat di @ntt.update. Karena sering muat yang viral-viral. Karena kebanyakan juga kasus di Kota Kupang jadi saya tertarik untuk lihat. Hampir setiap hari saya pantau, kalau ada info terbaru soal kasus-kasus atau hal viral di NTT tu yang saya cek pertama itu di @ntt.update. Penasaran juga soal berita terbaru. Kalau untuk informasi saya juga lihat di media online macam Pos Kupang Online atau media online yang lain. Cek fakta cek data supaya informasi yang kita dapat itu fakta utuh tidak ada hoax hoax”.

Informan kedua yang diwawancarai oleh peneliti yakni Maria Godelifa Ade Soraya (22), mahasiswa Ilmu Komunikasi Fisip Unwira Kupang. Peneliti mewawancarai Maria Godelifa Ade Soraya pada 19 Juni 2024. Berikut hasil wawancara dengan Informan 2:

“@ntt.update ini kan bukan media pemberitaan macam Pos Kupang atau Kompas jadi perlu cek dan ricek juga. Kalau saya sendiri hampir tiap hari buka di akun @ntt.update untuk cek informasi terbaru. Kalau ada notifikasi postingan baru pasti saya langsung buka, atau di Story Instagramnya, saya langsung cek, jadi sering sekali. Kalau untuk kualitas informasi tentu harus cari ke media lain supaya lebih kredibel infornya”.

Informan ketiga yang diwawancarai oleh peneliti yakni Alfredo Soares (24), mahasiswa Ilmu Komunikasi Fisip Unwira Kupang. Peneliti mewawancarai Alfredo Soares pada 21 Juni 2024. Berikut hasil wawancara dengan Informan 3:

“Saya hampir tiap hari cek info di @ntt.update. Karena banyak kasus-kasus viral yang diposting di situ. Ya orang Kupang kalau bicara berita viral pasti sebut @ntt.update. Saya tiap hari lihat info di situ, saya juga perlu tahu dan update ada info apa ini hari. Biasanya saya lihat dulu Story Instagramnya habis itu baru lihat di akunnya. Kalau andalkan sebagai sumber informasi menurut saya tidak karena sebagai mahasiswa juga kita perlu cari sumber lain biar informasi yang kita konsumsi itu punya manfaat dan berkualitas”.

Informan ketempat yang diwawancarai oleh peneliti yakni Adolf Dondu Nggutung, mahasiswa Ilmu Komunikasi Fisip Unwira Kupang. Peneliti mewawancarai Adolf Dondu Nggutung pada 22 Juni 2024. Berikut hasil wawancara dengan Informan 4:

“Kalau ada informasi terbaru pasti ada notifikasi nanti. Setiap kali ada notif saya langsung buka cek. Kebanyakan itu saya suka lihat infor kejadian di seputar Kota Kupang. Karena kita juga perlu update kasus-kasus baik kasus kriminal ringan atau yang berat. Ya tiap hari saya cek. Update info itu juga supaya jagadiri juga misalnya ada kericuhan di satu tempat, jadi kita sudah tahu kita tidak pergi ke situ. Kalau sumber informasi saya biasa lihat media online juga. Jadi tidak hanya di @ntt.update”.

4.4. Hasil Dokumentasi

Pada bagian ini peneliti memaparkan hasil dokumentasi dari setiap peristiwa kriminal yang disebutkan oleh informan di dalam proses wawancara. Setiap peristiwa yang di dokumentasikan peneliti buat dalam bentuk tangkapan layar lalu peneliti paparkan sebagai bukti dari hasil penelitian yang sudah dilakukan. Hasil dokumentasi yang ditampilkan dibagi menjadi 3 bagian sesuai pertanyaan mengenai konten di dalam akun Instagram @ntt.update.

1. Apa konten yang sering dilihat atau dibaca pada akun Instagram @ntt.update dan seberapa pentingkah konten tersebut bagi masyarakat?

Saat proses wawancara, peneliti bertanya mengenai konten kriminal yang sering dilihat oleh keempat informan. Selain itu, peneliti juga meminta keempat informan untuk memberikan salah satu contoh konten yang terakhir kali dilihat dan disukai oleh keempat informan. Berikut ini beberapa konten yang disebutkan oleh keempat informan berkaitan dengan konten yang disukai dan dilihat pada akun Instagram @ntt.update:

Gambar 1.3

Tangkapan Layar Peristiwa Kriminal Jumat, 14 Juni 2024



(Sumber: Hasil Tangkapan Layar Pada Akun Instagram @ntt.update, 2024)

Peristiwa di atas yang peneliti dokumentasikan melalui tangkapan layar pada akun Instagram @ntt.update merupakan salah satu peristiwa kriminal yang dilihat oleh informan 1. Konten ini merupakan konten yang disebutkan oleh informan 1 sebagai salah satu contoh dari konten disukai dan konten ini juga sebagai salah satu konten yang dilihat oleh informan 1. Dalam peristiwa tersebut, terlihat kericuhan yang terjadi di Kabupaten Alor yang melibatkan sejumlah pemuda. Dalam proses wawancara, peneliti bertanya mengenai alasan informan 1 memilih peristiwa kriminal ini. Menurut informan 1, peristiwa ini merupakan peristiwa kriminal terupdate yang terjadi di NTT. Kasus kericuhan ini menyita perhatian banyak orang karena kericuhan ini meluas sangat cepat dan menimbulkan kerugian yang cukup besar bagi masyarakat. Alasan informan 1 memilih berita ini juga karena kericuhan ini disebabkan oleh hal sepele. Menurutnya, peristiwa ini bisa menjadi bahan pembelajaran bagi masyarakat agar tidak terpancing dengan hal-hal sepele dan sebaiknya menyikapi suatu permasalahan dengan kepala dingin.

Gambar 1.4

Tangkapan Layar Peristiwa Kriminal Pada Rabu, 19 Juni 2024



(Sumber: Hasil Tangkapan Layar Pada Akun Instagram @ntt.update, 2024)

Peristiwa di atas yang peneliti dokumentasikan melalui tangkapan layar pada akun Instagram @ntt.update merupakan salah satu peristiwa kriminal yang dilihat oleh informan 2. Peristiwa kriminal di atas merupakan contoh peristiwa yang disukai oleh informan 2. Alasan informan 2 memilih peristiwa tersebut karena menurutnya peristiwa tersebut sering terjadi di Kota Kupang. Meskipun peristiwa di dalam foto tersebut terjadi di luar NTT namun perkelahian antar perguruan silat ataupun perguruan silat dengan masyarakat sering terjadi.

Gambar 1.5

Tangkapan Layar Peristiwa Kriminal Pada Rabu, 12 Juni 2024



(Sumber: Hasil Tangkapan Layar Pada Akun Instagram @ntt.update, 2024)

Peristiwa di atas yang peneliti dokumenatsikan melalui tangkapan layar pada akun Instagram @ntt.update merupakan salah satu peristiwa kriminal yang dilihat oleh informan 3 dan disebutkan oleh informan 3 sebagai salah satu peristiwa yang disukai. Alasan informan 3 memilih peristiwa ini yakni karena peristiwa ini cukup menyita perhatian publik NTT dimana dua orang pejabat internal Perum Bulog Cabang Sumba Timur ditangkap akibat melakukan praktek korupsi dan merugikan negara serta membuat sengsara masyarakat miskin. Menurut informan 3, peristiwa-peristiwa seperti ini seharusnya selalu di publikasikan agar masyarakat tahu kapasitas serta kinerja pejabat yang ada di NTT.

Gambar 1.6

Tangkapan Layar Kasus Kriminal Minggu, 26 Mei 2024



(Sumber: Hasil Tangkapan Layar Pada Akun Instagram @ntt.update, 2024)

Peristiwa di atas yang peneliti dokumenatsikan melalui tangkapan layar pada akun Instagram @ntt.update merupakan salah satu peristiwa kriminal yang dilihat oleh informan 4. Peristiwa kriminal tersebut merupakan satu peristiwa yang disukai oleh informan 4 dan sebutkan sebagai salah satu contoh dalam wawancaranya. Alasan informan 4 memilih peristiwa kriminal ini karena menurut informan 4 peristiwa ini merupakan peristiwa kesekian yang menyeret oknum PNS di Provinsi NTT dalam kasus pelecehan seksual. Menurut informan 4, kasus-kasus seperti pelecehan seksual dan perselingkuhan sering terjadi dan menyeret oknum-oknum PNS di NTT.

2. Bagaimana tanggapan Anda mengenai gambar dan video mengenai kasus kriminal yang dipublikasikan melalui akun Instagram @ntt.update, apakah layak dipublikasikan dan dilihat oleh masyarakat?

Pada bagian ini peneliti memaparkan peristiwa-peristiwa yang disebutkan oleh keempat informan sebagai peristiwa-peristiwa yang tidak layak untuk dipublikasikan. Hasil dokumentasi mengenai peristiwa kriminal tersebut peneliti rangkum dalam bentuk tangkapan layar.

Gambar 1.7

Tangkapan Layar Peristiwa Kriminal, 8 Juni 2024



(Sumber: Hasil Tangkapan Layar Pada Akun Instagram @ntt.update, 2024)

Tangkapan layar di atas, merupakan salah satu contoh kasus video yang tidak layak ditampilkan menurut informan 1. Dari hasil wawancara informan 1 menjelaskan bahwa video tersebut tidak layak untuk dipublikasikan dan dilihat oleh publik karena secara jelas menampilkan wajah pelaku pencurian yang juga seorang anak muda. Menurut

informan 1, video tersebut sebaiknya disensor sehingga tidak menimbulkan kerugian bagi pelaku di masa depan.

Gambar 1.8

Tangkapan Layar Laporan Korban Pada Pihak Kepolisian, 17 Juni 2024



(Sumber: Hasil Tangkapan Layar Pada Akun Instagram @ntt.update, 2024)

Tangkapan layar di atas merupakan foto laporan korban yang terlibat transaksi prostitusi online pada pihak kepolisian yang dipublikasikan oleh akun Instagram @ntt.update. Menurut informan 2, foto tersebut tidak layak untuk ditampilkan untuk dilihat oleh publik karena menampilkan nama seorang perempuan yang menjadi korban dan sekaligus pelaku yang terlibat dalam tindakan prostitusi online. Dari hasil wawancara, hal tersebut tidak layak ditampilkan karena tertera dengan jelas nama pelaku prostitusi yang juga seorang mahasiswi di salah satu kampus di Kota Kupang. Menurut informan 2, foto tersebut sebaiknya di sensor demi menjaga privasi pelaku dan keluarga tersangka.

Gambar 1.9

Tangkapan Layar Peristiwa Kericuhan, 14 Juni 2024

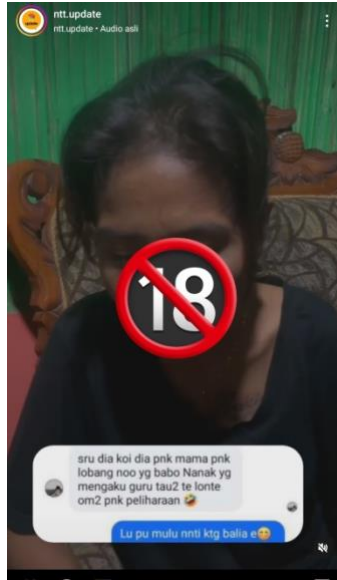


(Sumber: Hasil Tangkapan Layar Pada Akun Instagram @ntt.update, 2024)

Tangkapan layar di atas merupakan potongan video kericuhan yang terjadi di Kabupaten Alor, Nusa Tenggara Timur. Dalam video tersebut menampilkan kericuhan yang melibatkan sejumlah pemuda. Dari hasil wawancara, informan 1 menjelaskan bahwa video tersebut sebaiknya tidak ditampilkan karena dalam video tersebut bisa dilihat hal sensitif seperti pengerusakan dan penggunaan senjata tajam. Selain itu bisa didengar suara dalam video tersebut yang berisikan nada provokasi, kata-kata kasar seperti makian dan sebagainya.

Gambar 1.10

Tangkapan Layar Kasus Kriminal, 29 April 2024



(Sumber: Hasil Tangkapan Layar Pada Akun Instagram @ntt.update, 2024)

Tangkapan layar di atas merupakan salah satu kasus penghinaan yang melibatkan salah seorang wanita asal Kota Kupang. Dalam video tersebut ditampilkan chat dari pelaku penghinaan dalam fitur pesan pada aplikasi media sosial Facebook dimana dalam chat tersebut berisi kata-kata kasar berupa makian terhadap korban. Dari hasil wawancara, informan 4 mengungkapkan bahwa video ataupun potongan chat tersebut sebaiknya tidak ditampilkan karena berisi kata-kata kasar yang sangat sensitif untuk dikonsumsi publik. Informan 4 menjelaskan bahwa pengguna media sosial bukan hanya orang dewasa saja melainkan anak di bawah umur juga mengakses akun Instagram tersebut sehingga perlu adanya sensor terhadap konten-konten seperti ini.

3. Bagaimana tanggapan anda mengenai keterangan postingan dalam konten mengenai kasus kriminal yang dipublikasikan melalui akun Instagram @ntt.update?

Berikut ini merupakan peristiwa kriminal yang peneliti dokumentasikan dalam bentuk tangkapan layar. Peristiwa-peristiwa kriminal yang dipublikasikan oleh akun Instagram @ntt.update di bawah ini merupakan peristiwa yang disebutkan oleh keempat informan dalam proses wawancara sebagai berita yang tidak memiliki keterangan postingan.

Gambar 1.11

Tangkapan Layar Peristiwa Kriminal, 25 Mei 2024



(Sumber: Hasil Tangkapan Layar Pada Akun Instagram @ntt.update, 2024)

Konten di atas merupakan salah satu contoh konten yang tidak memiliki keterangan dalam postingannya seperti yang disebutkan oleh informan 1. Dalam postingan

tersebut, tidak ditemukan penjelasan atau keterangan lengkap mengenai kronologi kejadian dan apa yang terjadi dalam peristiwa tersebut.

Gambar 1.12

Tangkapan Layar Peristiwa Kriminal, 25 Mei 2024



(Sumber: Hasil Tangkapan Layar Pada Akun Instagram @ntt.update, 2024)

Konten di atas merupakan salah satu contoh konten yang tidak memiliki keterangan dalam postingannya seperti yang disebutkan oleh informan 2. Dalam konten yang dipublikasikan oleh akun Instagram @ntt.update tersebut, tidak ditemukan penjelasan atau keterangan lengkap mengenai kronologi kejadian dan apa yang terjadi dalam peristiwa tersebut.

Gambar 1.13

Tangkapan Layar Kasus Kriminal, 7 Mei 2024



(Sumber: Hasil Tangkapan Layar Pada Akun Instagram @ntt.update, 2024)

Konten di atas merupakan salah satu contoh konten yang tidak memiliki keterangan dalam postingannya seperti yang disebutkan oleh informan 3. Dalam konten yang dipublikasikan oleh akun Instagram @ntt.update tersebut, tidak ditemukan penjelasan atau keterangan lengkap mengenai kronologi kejadian dan apa yang terjadi dalam peristiwa tersebut.

Gambar 1.14

Tangkapan Layar Kasus Kriminal, 6 Juni 2024



(Sumber: Hasil Tangkapan Layar Pada Akun Instagram @ntt.update, 2024)

Tangkapan layar di atas, merupakan salah satu postingan berita kriminal pada akun Instagram @ntt.update yang tidak memiliki keterangan postingan. Postingan tersebut merupakan postingan yang disebutkan oleh informan 4 dalam wawancaranya. Menurut informan 4, dalam postingan video tersebut hanya tertera keterangan berupa kata-kata tentang seseorang yang mencuri namun tidak ada kejelasan nama tempat, kapan terjadinya, dan penjelas lainnya.

4.5. Hasil Observasi

Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan data penelitian berupa hasil observasi yang telah dilakukan. Proses observasi yang peneliti lakukan terjadi sebelum peneliti mewawancarai keempat informan. Sebelum melakukan wawancara dengan keempat informan, peneliti meminta waktu para informan selama 30 menit untuk melakukan observasi terhadap aktifitas mereka dalam mengakses akun Instagram @ntt.update. Dalam proses observasi, peneliti mencoba mengamati perilaku informan dalam mengakses informasi mengenai peristiwa kriminal yang dipublikasikan pada akun Instagram @ntt.update. Pada tahap ini, peneliti melihat secara langsung peristiwa atau berita yang sedang dilihat oleh informan baik berita dalam bentuk video maupun foto.

Gamabr 1.15

Foto Observasi Dengan Informan 1



(Sumber: Hasil Dokumentasi Peneliti, 2024)

Foto di atas merupakan foto saat peneliti melakukan observasi terhadap perilaku informan 1 yakni Hildagardis Alfiani Bria Hasyim dalam mengakses akun Instagram

@ntt.update. Peneliti melakukan proses pengamatan terhadap informan 1 di Taman Fisip Unwira. Dalam proses observasi tersebut, peneliti melihat dan mendengar langsung bagaimana perilaku informan 1 dalam melihat peristiwa-peristiwa kriminal yang dipublikasikan oleh akun Instagram @ntt.update.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa informan 1 lebih banyak melihat peristiwa kriminal yang terjadi di seputaran Kota Kupang. Informan 1 lebih tertarik untuk mencari berita mengenai kejadian atau kasus viral terbaru yang terjadi di Kota Kupang. Dari hasil pengamatan, peneliti juga menemukan bahwa informan 1 bisa menghabiskan waktu selama 15 sampai 20 menit untuk melihat kejadian-kejadian tersebut. Setiap satu peristiwa yang dilihat oleh informan 1, bisa memakan waktu selama 4 sampai 6 menit.

Dari hasil observasi juga peneliti melihat bahwa dalam aktifitasnya melihat peristiwa-peristiwa kriminal dalam bentuk video maupun foto tersebut, informan 1 tidak hanya menonton video maupun foto kasus kriminal yang dimuat pada akun Instagram @ntt.update saja melainkan juga menyempatkan diri membaca komentar dari para *Follower* akun insatgram tersebut. Peneliti mengamati bahwa informan 1 tidak hanya tertarik terhadap peristiwa yang dipublikasikan melainkan juga tertarik untuk melihat bagaimana tanggapan para *Follower* akun Instagram @ntt.update mengenai peristiwa yang diposting.

Gambar 1.16

Foto Observasi Dengan Informan 2



(Sumber: Hasil Dokumentasi Peneliti, 2024)

Informan kedua yang peneliti amati yakni Maria Godelifa Ade Soraya. Peneliti melakukan kegiatan observasi terhadap aktifitas membaca berita dari informan 2 bertempat di Taman atau titik kumpul Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Unwira. Sebelum melakukan pengamatan, peneliti terlebih dahulu meminta ijin kepada informan 2 untuk melakukan observasi. Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa aktifitas membaca berita dari informan 2 diawali dengan melihat *Instagram Story* dari akun @ntt.update. Setelah melihat seluruh Instagram Story akun @ntt.update, kemudian informan 2 mulai mengakses akun Instagram tersebut dengan cara mengklik nama akun tersebut lalu melakukan aktifitas mencari berita yang ingin dilihat.

Dari pengamatan yang dilakukan, peneliti melihat bahwa informan 2 memulai aktifitas pencarian berita dengan cara mengklik peristiwa atau postingan terakhir yang dipublikasikan oleh akun Instagram @ntt.update. Setelah itu, informan 2 mulai *scroll* untuk melihat video atau foto tentang peristiwa kriminal. Setelah memilih peristiwa yang ingin dilihat, informan 2 lalu melakukan aktifitas melihat berita tersebut.

Dalam proses pengamatan, peneliti melihat bahwa informan 2 lebih tertarik dengan peristiwa kriminal yang sedang viral dan hangat dibicarakan oleh masyarakat. Salah satu peristiwa menarik perhatian informan 2 dan dilihat oleh informan 2 berdasarkan observasi peneliti yakni berita tentang Penikaman yang dilakukan oleh seorang pemuda asal Kota Kupang di Cafe Alung (Cabang Masuk Kantor Berita Pos Kupang), Kelurahan Fatululi, Oebobo, Kota Kupang.

Dari pengamatan peneliti, informan 2 awalnya melakukan aktifitas melihat foto dan video yang ditampilkan, setelah itu informan 2 mulai membaca keterangan mengenai kronologi kejadian pada bagian bawah postingan. Selain melihat foto dan video serta membaca keterangan pada postingan tersebut, informan 2 juga sempat membuka komentar dari postingan tersebut untuk melihat tanggapan dari Follower akun Instagram @ntt.update mengenai kejadian yang dipublikasikan tersebut.

Gambar 1.17

Foto Observasi Dengan Informan 3



(Sumber: Hasil Dokumentasi Peneliti, 2024)

Kegiatan observasi berikutnya peneliti lakukan terhadap aktifitas membaca atau melihat berita kriminal pada akun Instagram @ntt.update yang dilakukan oleh informan 3 yakni Alfredo Soares. Peneliti melakukan observasi terhadap aktifitas membaca berita yang dilakukan oleh informan 3 bertempat di Aula 1 Gedung Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Unwira. Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat bahwa dalam mengakses informasi kriminal pada akun Instagram @ntt.update, informan 3 langsung membuka dan melihat peristiwa terbaru yang dipublikasikan oleh akun Instagram tersebut.

Dari pengamatan yang dilakukan, Peneliti melihat bahwa informan 3 lebih tertarik terhadap berita atau peristiwa kriminal terbaru yang dipublikasikan oleh akun Instagram @ntt.update. Sebelum informan 3 menonton atau melihat video mengenai peristiwa kriminal, terlebih dahulu informan 3 membaca kronologi atau keterangan yang disematkan pada bagian bawah postingan, setelah itu baru dilakukan aktifitas melihat foto maupun video dari peristiwa yang paling disukai tersebut.

Dari hasil observasi, peneliti melihat bahwa salah satu peristiwa yang dilihat oleh informan 3 yakni berita tentang perkelahian sejumlah pemuda di Alun-alun Kelapa Lima, Kota Kupang. Setelah menonton video peristiwa kriminal tersebut, informan 3 lalu membuka komentar dari postingan tersebut untuk melihat bagaimana tanggapan dari netizen mengenai peristiwa tersebut. Selain berita di atas, informan 3 juga sempat membaca sebuah berita mengenai kasus perselingkuhan yang melibatkan oknum guru di Kabupaten TTU.

Gambar 1.18

Foto Observasi Dengan Informan 4



(Sumber: Hasil Dokumentasi Peneliti, 2024)

Kegiatan observasi terakhir yang peneliti yakni pengamatan terhadap aktifitas membaca atau melihat berita kriminal pada akun Instagram @ntt.update yang dilakukan oleh informan 4 yakni Adolf Dondu Nggutung. Foto di atas merupakan hasil dokumentasi peneliti saat melakukan proses observasi terhadap informan 4 yang bertempat di Aula 1 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Unwira. Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat bahwa aktifitas melihat atau membaca berita mengenai peristiwa kriminal di akun Instagram @ntt.update yang dilakukan oleh informan 4 dimulai dari melihat postingan terbaru pada akun tersebut.

Dari hasil pengamatan, informan 4 lebih tertarik dengan peristiwa kriminal yang terjadi di Kota Kupang. Salah satu berita yang disukai atau dilihat oleh informan 4 yakni berita mengenai penangkapan yang dilakukan oleh Unit Jatanras Polresta Kupang terhadap dua orang pelaku tindak pidana pengeroyokan. Setelah menonton video penangkapan tersebut, informan 4 lalu membaca deskripsi kejadian pada bagian bawah postingan tersebut. Selain menonton dan membaca keterangan mengenai peristiwa tersebut, dari pengamatan peneliti, terlihat juga bahwa informan 4 sempat mencari informasi dari sumber lain yakni pada portal media online.